

## **Ringkasan**

Laporan ini menyajikan studi kasus mengenai asuhan gizi klinik yang komprehensif pada seorang pasien wanita di Ruang Kerinci RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Pasien didiagnosis menderita *Partial Bowel Obstruction* yang dicurigai sebagai *Post Operative Ileus (Ogilvie Syndrome)* pasca tindakan *Sectio Caesarea* (SC) dan pemasangan IUD. Kondisi klinis pasien semakin kompleks dengan adanya temuan medis tambahan berupa *Asymptomatic Cholelithiasis* (batu empedu) dan status gizi obesitas. Melalui skrining gizi menggunakan metode MST, pasien diidentifikasi memiliki risiko malnutrisi tingkat sedang, sementara hasil pemeriksaan biokimia menunjukkan adanya kondisi anemia ringan, hipoalbuminemia yang menghambat penyembuhan luka.

Proses asuhan gizi terstandar (PAGT) dilakukan mulai dari pengkajian hingga intervensi. Secara fisik, pasien mengalami gangguan motilitas gastrointestinal yang ditandai dengan perut kembung, mual, dan nyeri, sehingga pada awal perawatan pasien diinstruksikan untuk berpuasa dengan bantuan pipa lambung (NGT) untuk dekompreksi. Diagnosis gizi difokuskan pada tiga domain utama: asupan yang tidak adekuat secara oral, peningkatan kebutuhan protein untuk mempercepat regenerasi jaringan pasca-operasi, serta kurangnya pengetahuan pasien terhadap pola makan yang sesuai untuk kondisi batu empedu dan pemulihan pasca-ileus.

Intervensi gizi diberikan secara bertahap melalui Diet Rendah Lemak dengan konsistensi makanan saring. Tujuan utama dari pemberian diet ini adalah untuk memberikan istirahat pada saluran cerna tanpa mengabaikan pemenuhan kebutuhan energi dan protein guna mendukung proses penyembuhan luka operasi. Monitoring yang dilakukan selama tiga hari menunjukkan adanya perbaikan klinis yang signifikan; pasien mulai mampu melakukan defekasi (BAB), keluhan nyeri perut mereda, dan status hidrasi membaik yang diikuti dengan normalisasi fungsi ginjal. Meskipun target asupan energi belum tercapai sepenuhnya pada hari terakhir monitoring karena masa transisi konsistensi makanan, pasien menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik terhadap edukasi gizi yang diberikan.